

PELATIHAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA PEMBUATAN DONAT DAN KERIPIK KULIT PISANG

Adnan Engelen^{1*}, Syaiful Umela

¹Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi : adnanengelen@gmail.com

ABSTRAK

Kuling pisang di Desa Panggulo Barat, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi yang cukup besar untuk diolah menjadi produk olahan yang bernilai jual. Masalah yang sering dihadapi adalah tidak banyak masyarakat yang melakukan kegiatan diversifikasi produk olahan kulit pisang setelah mengkonsumsi buah pisangnya. Hal itu menyebabkan limbah kulit pisang dikonsumsi masyarakat terbuang percuma tanpa adanya perhatian masyarakat untuk memanfaatkannya. Adapun beberapa solusi yang adalah dengan diadakannya pelatihan teknologi tepat guna yang akan dilaksanakan dalam program PKM terdiri atas tiga tahapan, yaitu 1) sosialisasi manfaat kegiatan pengolahan limbah kulit pisang, 2) pelatihan pembuatan produk diversifikasi kulit pisang, Harapan setelah diadakan kegiatan PKM ini adalah siswa-siswa SMKN Dengilo dan masyarakat dapat memahami dan terampil dalam mengolah kulit pisang serta meningkatkan kualitas produk yang bernilai jual tinggi di pasar serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: kulit pisang, diversifikasi produk, nilai ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penghasil pisang terbesar ke enam di dunia. Bahkan di Asia, Indonesia merupakan penghasil pisang terbesar, karena hampir 50 % produksi pisang di Asia, dihasilkan oleh Indonesia, dan setiap tahun produksinya terus meningkat. Pisang juga memiliki kandungan gizi yang tinggi, dan memiliki tingkat antioksidan yang cukup tinggi. Pisang menjadi buah yang penting di masyarakat Indonesia, karena pisang merupakan buah yang sering dikonsumsi dibandingkan dengan buah yang lain dan dikonsumsi tanpa memperhatikan tingkat sosial.

Bukan hanya buah pisang saja yang memiliki kandungan gizi yang tinggi, namun bagian lain dari pohon pisang. Seperti kulit pisang yang merupakan limbah pertanian yang cukup banyak

ditemukan dimana-mana, sehingga dalam hal ini kulit pisang dapat dimanfaatkan menjadi suatu bahan/produk makanan oleh masyarakat atau unit usaha mikro.

Kulit pisang merupakan salah satu bagian dari tanaman pisang yang selama ini keberadaannya terabaikan. Kita ketahui bersama bahwa kulit pisang merupakan bahan buangan (limbah buah pisang) yang cukup banyak jumlahnya yaitu kira-kira 1/3 dari buah pisang yang belum dikupas. Kulit pisang adalah produk dari limbah pangan yang dimanfaatkan untuk bahan pakan ternak. Kandungan unsur gizi kulit pisang cukup lengkap, seperti karbohidrat, lemak, protein, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin B, vitamin C dan air (Koni, 2009). Unsur-unsur gizi inilah yang dapat digunakan sebagai sumber energi dan antibodi bagi tubuh manusia

Berdasarkan latar belakang di atas, maka solusi yang akan ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra berdasarkan prioritas permasalahan dalam program ini antara lain :

1. Upaya dalam mengatasi limbah kulit pisang yang tidak dimanfaatkan oleh kelompok mitra untuk dijadikan produk olahan limbah kulit pisang yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan keluarga
2. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kelompok mitra bagaimana mengolah kulit pisang menjadi aneka olahan makanan yang bernilai jual tinggi
3. Kelompok mitra belum mengetahui bagaimana cara mengemas produk dan menjualnya oleh karena selain diadakan pelatihan pengolahan juga workshop mengenai teknik pengemasan hingga tahapan tata niaga,

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan Program PKM ini adalah :

1. Produk hasil diversifikasi aneka produk olahan kulit pisang
2. Kelompok siswa memiliki kemandirian dan terampil dalam mengolah berbagai produk kulit pisang sehingga menghasilkan kualitas produk yang bernilai tawar tinggi di pasar serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG) kepada siswa SMKN 1 Dengilo adalah dalam rangka pengabdian masyarakat. PKM ini telah melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Tim dosen memiliki tujuan agar terjadi komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara efektif untuk mengajak siswa ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan menggunakan pemberian materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh para siswa. Cara ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan akan lebih tersampaikan dengan baik jika peserta pelatihan itu sendiri yang menyampaikannya dan merasa bahwa kegiatan pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Lingkungan Politeknik Gorontalo kepada Siswa magang SMKN 1 Dengilo Kab. Pohuwato yang pelaksanaannya terjadwal, dan berjalan sesuai rencana. Pada tahap persiapan dilaksanakan observasi dan permohonan izin ke pembina Magang sekolah yang menjadi tujuan (SMKN Dengilo) guna mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan pelatihan, sekaligus menginformasikan target jumlah

peserta dan kriteria peserta yang akan diikuti dalam pelaksanaan kegiatan. Setelah izin diberikan ketua pelaksana menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai dengan hasil kesepakatan bersama dalam rapat koordinasi pendahuluan dengan tim pelaksana yang terdiri dari 2 orang dosen dari Program Studi Teknologi Hasil Pertanian. Kegiatan pelatihan ini bertema Pelatihan Teknologi Tepat Guna (studi: Pembuatan Donat dan keripik Kuling Pisang).

Produk yang diajarkan pada pelatihan tersebut adalah membuat donat dan keirpik berbahan dasar kulit pisang. Pelatihan diberikan berupa pemberian keterampilan kepada siswa dari jurusan teknologi pengolahan pertanian di SMKN Dengilo Kabupaten Pohuwato. Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan meliputi: 1) tahap persiapan, yaitu survey tempat dilaksanakannya pelatihan, jumlah peserta, menyusun bahan dan alat yang akan disiapkan pada saat pelatihan, menyiapkan materi praktik pembuatan donat dan keripik kulit pisang yang akan diberikan pada pelatihan. 2) tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2017 pukul 10.00 WITA di laboratorium teknologi Hasil pertanian di ruang Pengolahan lab THP Politeknik Gorontalo. Adapun tahapan pelatihan meliputi: 1) pelatihan menitik beratkan pada kemampuan kognitif peserta berupa pembekalan materi terkait dengan kulit pisang dan kandungan gizi yang terdapat pada kulit pisang tersebut,

dan juga pengenalan alat dan bahan penunjang dalam pembuatan produk tersebut, dan 2) pelatihan pembuatan donat dan keripik kulit pisang. Pelatihan dimulai dengan memperkenalkan Politeknik Gorontalo dan Program Studi Teknologi Hasil Pertanian kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan produk. Arahan dan tanya jawab berlangsung selama kegiatan. Tim pelaksana menjelaskan langkah-langkah pembuatannya sambil mendemonstrasikan proses pengolahan donat dan kulit pisang. Pelatihan berlangsung dari pukul 10.00-15.00 WITA.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan Teknologi Tepat Guna

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Keantusiasan peserta pelatihan sangat jelas dimana seluruh peserta terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.
2. Evaluasi terhadap produk sesuai dengan indikator dan tolak ukur produk yang dihasilkan memiliki rasa yang cukup baik.

3. Evaluasi terhadap tingkat kesukaan peserta hampir semua peserta menyukai produk yang dihasilkan.

Evaluasi kegiatan pelatihan secara umum berjalan dengan baik dan memuaskan peserta maupun tim pelaksana. Peserta berharap ditahun-tahun kemudian dapat diberikan kesempatan mendapatkan pelatihan sejenis.

Saran pada kegiatan ini adalah sebagai berikut : Sumber pangan lokal yang digunakan lebih beragam agar dapat diolah dengan baik dan membirikan prospek baik ke depan. Pada kegiatan pelatihan ini peserta diharapkan dapat mengembangkan dalam bentuk wirausaha atau mengembangkan dalam industri rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Koni TNI. 2009. Pemanfaatan tepung kulit pisang hasil fermentasi dengan jamur tempe (*Rhizopus oligosporus*) dalam ransum terhadap pertumbuhan broiler (tesis S2). Kupang (Indones): Universitas Nusa Cendana. Kupang.